

# Implementasi Standar Mutu Lulusan Pondok Pesantren Al-Busthomi Nahdlatul Watan Sampit dan SMAS Purnama Palangka Raya

Tanti Nurmal Sari<sup>1</sup>, Dakir<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya; [tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya; [dakir@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:dakir@iain-palangkaraya.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Implementation; Quality Standards; Graduates

### Article history:

Received 2025-01-14

Revised 2025-02-12

Accepted 2025-06-02

## ABSTRACT

The quality of graduates is a crucial benchmark for assessing the effectiveness of educational institutions in responding to contemporary demands. This study explores the implementation of graduate quality standards at two distinct institutions: Pondok Pesantren Al-Busthomi Nahdlatul Wathan in Sampit and SMAS Purnama in Palangka Raya. Utilizing a qualitative approach with a case study design, this research highlights institutional strategies and challenges in meeting national education goals. Findings indicate that Al-Busthomi emphasizes the integration of Islamic and general education through character building, Qur'an memorization, and structured spiritual routines. In contrast, SMAS Purnama prioritizes academic excellence, digital literacy, and character education grounded in school values. Both institutions encounter obstacles such as limited teaching staff, facility gaps, and student diversity. To address these, they employ teacher training programs, character-based digital learning, and collaborative efforts with parents. This study contributes to the discourse on quality assurance in Islamic and general education by demonstrating how localized strategies can align with national education standards while accommodating contextual uniqueness.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Tanti Nurmal Sari

Universitas Islam Negeri Palangka Raya; [tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:tanti2410130413pasca@iain-palangkaraya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam mencetak generasi unggul yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menghadapi tantangan global secara adaptif.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, mutu lulusan menjadi indikator krusial yang mencerminkan keberhasilan proses Pendidikan di suatu lembaga. Standar mutu lulusan tidak hanya menilai pencapaian akademik semata, tetapi juga melibatkan aspek holistik seperti integritas pribadi, keterampilan sosial, kepemimpinan, inovasi, serta nilai-nilai moral dan keagamaan yang berakar pada budaya bangsa.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan berkualitas harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu,

<sup>1</sup> Muflih Al Mufti and Ahmad Sayyi, "Implementasi Kurikulum Pesantren Cahaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Fajrul Islam Desa Buluhtumbang Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitang Tahun Pelajaran 2024/2025," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4 (2025): 120-130.

<sup>2</sup> Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, "Mplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

implementasi standar mutu lulusan yang komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi dinamika kehidupan di era digital dan globalisasi.

Pondok pesantren dan sekolah menengah atas (SMA) sebagai dua jenis Lembaga Pendidikan yang berbeda memiliki pendekatan tersendiri dalam mewujudkan mutu lulusan. Pondok pesantren cenderung mengedepankan Pendidikan berbasis nilai keislaman, penguatan akhlak, serta pembentukan karakter melalui pembelajaran kitab kuning, kegiatan keagamaan dan pengasuhan berbasis komunitas. Di sisi lain, SMA mengutamakan pencapaian akademik berdasarkan kurikulum nasional, penguasaan teknologi dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran. Namun, masih terbatas kajian yang membandingkan implementasi standar mutu lulusan antara kedua tipe lembaga tersebut secara empiris dan kontekstual, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keduanya tetap dituntut untuk mencetak lulusan unggul secara intelektual, emosional dan spiritual serta mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri.<sup>3</sup>

Penelitian ini mengambil studi kasus pada dua Lembaga Pendidikan, yaitu pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit dan SMAS Purnama Palangka Raya. Kedua Lembaga ini memiliki karakteristik dan pendekatan Pendidikan unik. Pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan sampit dikenal dengan penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam tradisional dan kedisiplinan santri, sementara SMAS Purnama Palangka Raya dikenal sebagai sekolah yang berkomitmen pada penguatan kualitas akademik dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Studi ini penting dilakukan karena hingga kini belum banyak literatur yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana kedua institusi tersebut menerapkan standar mutu lulusan dalam konteks lokal dengan segala tantangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kedua lembaga tersebut mengimplementasikan standar mutu lulusan, apa saja tantangan yang dihadapi serta strategi apa yang diterapkan untuk memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tuntutan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi Pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi standar mutu lulusan pada dua lembaga pendidikan yang berbeda karakteristik, yaitu Pondok Pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit dan SMAS Purnama Palangka Raya.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya berkaitan dengan kebijakan, strategi, serta praktik pengembangan mutu lulusan dalam konteks yang nyata. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh, kontekstual, dan mendalam pada dua lokasi yang menjadi fokus kajian. Studi kasus ini bersifat eksplorasi dan deskriptif dengan tujuan untuk mengungkapkan realitas implementasi standar mutu lulusan sebagaimana diterapkan oleh kedua lembaga, termasuk bagaimana para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terlibat dalam proses tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola pondok pesantren; observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter; serta dokumentasi berupa data akademik, kurikulum, dan program pengembangan lulusan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode.<sup>5</sup>

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini digunakan agar interpretasi data dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan realitas sosial yang diamati di kedua lembaga.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>6</sup> A. M Miles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Standar Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit

Pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak lulusan yang unggul dalam aspek keilmuan agama, akhlak, serta memiliki wawasan umum yang memadai. Salah satu ciri khas utama dalam proses Pendidikan di pesantren ini adalah penerapan pendekatan Pendidikan terpadu. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan antara pelajaran diniyah seperti fiqih, tauhid, nahwu dan shorof dengan pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Pendekatan ini bertujuan menciptakan santri yang tidak hanya kuat dalam aspek keilmuan, tetapi juga memiliki pemahaman dasar atas ilmu pengetahuan modern.

Fokus utama Pendidikan di pesantren ini terletak pada pembinaan akhlak dan spiritualitas. Santri dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, wirid, pengajian kitab kuning serta hafalan Al-Qu'ran. Proses ini bukan hanya dilihat sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan kesalehan pribadi. Ustaz AG, kepala Yayasan pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit, mengatakan:

*“pembinaan akhlak tidak bisa dilepaskan dari pembiasaan, apa yang santri lakukan setiap hari akan membentuk karakter mereka Ketika lulus nanti”.*<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi mutu lulusan diukur tidak hanya berdasarkan nilai akademik tetapi juga pada integritas moral dan perilaku.

Untuk memastikan standar mutu lulusan dapat dicapai, pesantren ini melakukan evaluasi secara periodik. Evaluasi dilakukan melalui tiga jalur: (1) Ujian kitab kuning; (2) Ujian sekolah sesuai kurikulum kementerian agama, serta (3) Observasi perilaku santri yang dilakukan oleh para ustaz dan musyrif (pengasuh asrama). Penilaian terhadap kepribadian dan sikap santri menjadi salah satu unsur utama dalam menentukan kelulusan, mengingat lulusan pondok pesantren diharapkan menjadi tokoh masyarakat yang mampu memberikan teladan baik di lingkungannya. Salah satu program unggulan di pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan adalah program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi bagian dari standar kelulusan Santri. Kriteria kelulusan program ini cukup komprehensif dan telah dirancang untuk mencerminkan capaian mutu lulusan dari aspek spiritual, keilmuan dan praktik keagamaan. Adapun kriteria kelulusan program tahfidz Qur'an di pesantren ini meliputi:

1. Minimal hafal juz 30 secara lengkap dan benar;
2. Hafalan 40 hadits arbain Nawawi yang merupakan dasar-dasar prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari;
3. Lulus tes tertulis dan praktik fikih, khususnya dalam hal ibadah harian seperti wudhu, shalat, tayammum serta praktik jenazah;
4. Pemahaman dasar ilmu nahwu dan shorof untuk mendukung kemampuan membaca dan memahami teks-teks klasik (kitab kuning);
5. Hafalan doa-doa pendek dan wirid harian, termasuk dzikir pagi petang, doa harian dan bacaan setelah sholat;
6. Hafalan surah-surah pilihan, seperti al-mulk, yasin, ar-rahman dan al-waqiah yang dianggap penting untuk bekal spiritual santri.

Program tahfidz ini dievaluasi secara berkala oleh tim khusus yang terdiri dari para ustaz dan pengasuh tahfidz. Setiap santri yang telah memenuhi kriteria tersebut dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat kelulusan dari program tahfidz, selain ijazah Pendidikan formal yang dikeluarkan oleh pesantren. Data kelulusan santri program tahfidz dalam dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 69 santri dinyatakan lulus dengan memenuhi kriteria standar mutu lulusan pesantren. Sementara itu, pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah kelulusan meningkat menjadi 75 santri. Peningkatan ini merupakan

---

<sup>7</sup> “Wawancara Bersama Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit Ustaz AG,” 2024.

hasil dari perbaikan system pembinaan dan penambahan waktu khusus untuk tahfidz dalam jadwal harian santri.

Peningkatan mutu lulusan juga didorong oleh semangat santri yang tinggi serta dukungan penuh pihak orang tua dan Yayasan. AZ, salah satu santri kelas akhir, menyampaikan:

*“Saya sangat bangga bisa hafal juz 30 dan beberapa surat pilihan. Hafalan ini menjadi kekuatan saya dalam menjaga diri dan lebih percaya diri untuk masa depan.”*

### **Implementasi Standar Mutu Lulusan di SMAS Purnama Palangka Raya**

SMAS Purnama palangka raya merupakan sekolah swasta yang berbasis nasional, namun memiliki perhatian besar terhadap Pendidikan karakter. Sekolah ini mengimplementasikan kurikulum nasional yang dipadukan dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di SMAS Purnama Palangka Raya didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seperti *platform e-learning google classroom, canva, quizizz*, dan lain-lain. Penerapan project-based learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan praktik laboratorium, diskusi kelompok dan prestasi proyek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Dalam pelaksanaannya, sekolah menilai kelulusan siswa melalui serangkaian kriteria, yaitu:

- a. Penyelesaian seluruh program pembelajaran dengan minimal nilai akhir sesuai KKM;
- b. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan
- d. Hasil asesmen karakter oleh wali kelas dan guru BK.

Kepala SMAS Purnama Palangka Raya, Ibu NA, menyampaikan bahwa sekolah terus berupaya memperkuat relevansi lulusan dengan tuntutan zaman.

*“Kami menginginkan lulusan yang tidak hanya unggul di atas kertas, tapi juga mampu berpikir kritis, bertindak etis, dan bekerja sama di masyarakat.”<sup>8</sup>*

Salah satu program unggulan untuk mencapai hal ini adalah integritas teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan Google Classroom, video pembelajaran digital dan project-based learning yang menantang siswa menyelesaikan masalah nyata.

Dalam rangka pembinaan karakter siswa SMAS Purnama Palangka Raya melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur seperti osis, kepramukaan, dan latihan kepemimpinan. Wakil kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Ibu DPS, menyatakan:

*“Kami melibatkan siswa dalam banyak kegiatan yang membentuk tanggung jawab, disiplin dan jiwa kepemimpinan. Tidak hanya belajar di kelas, mereka juga belajar dari pengalaman.”<sup>9</sup>*

SMAS Purnama Palangka Raya rutin mengadakan kajian keagamaan ringan setiap pekan yang dikemas secara kontekstual dan menarik bagi remaja.

Dari sisi spiritual dan etika, meskipun SMAS Purnama Palangka Raya bukan sekolah berbasis agama, namun pendekatan pembinaan karakter tetap menjadi perhatian penting. Guru Pendidikan agama islam (PAI), Ibu TNS, menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan seperti hafalan surah-surah pendek sering dilakukan. Beliau mengatakan:

*“Kami ingin semua siswa, tanpa memandang latar belakang agama, memiliki nilai-nilai lahir seperti jujur, peduli dan bertanggung jawab.”<sup>10</sup>*

Hasil dari upaya ini tercermin pada data kelulusan siswa selama dua tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2023/2024, tercatat sebanyak 21 siswa dinyatakan lulus dengan standar mutu yang telah ditetapkan sekolah, sementara pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah lulusan meningkat menjadi 26 siswa. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam implementasi program pembelajaran dan pembinaan karakter, serta efektifitas strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyiapkan siswa menghadapi ujian akademik dan kehidupan bermasyarakat.

<sup>8</sup> “Wawancara Bersama Kepala SMAS Purnama Palangka Raya Ibu NA,” 2024.

<sup>9</sup> “Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan Ibu DPS,” 2024.

<sup>10</sup> “Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu TNS,” 2024.

## Perbandingan dan Analisis

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kedua Lembaga memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing dalam mengimplementasikan standar mutu lulusan. Pondok pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit unggul dalam pembinaan karakter, spiritual, dan penguasaan keilmuan agama, tetapi memerlukan penguatan dalam aspek akademik umum. Sebaliknya, SMAS Purnama Palangka Raya memiliki keunggulan di bidang akademik, menggunakan teknologi, namun membutuhkan peningkatan dalam pembinaan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan berbasis agama. Kendati demikian, kedua Lembaga menunjukkan kesamaan dalam komitmennya terhadap peningkatan mutu lulusan melalui evaluasi berkala, pelatihan guru serta pengembangan program pembinaan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian, tetapi juga oleh pembentukan karakter dan kesiapan menghadapi kehidupan nyata.

## Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan merupakan tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.<sup>11</sup> Berdasarkan temuan dan observasi, terdapat sejumlah strategi umum yang dapat diterapkan secara menyeluruh untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Strategi pertama adalah penguatan sinergi antar komponen pendidikan, khususnya antar pengajar bidang akademik dan pengajar Pendidikan karakter atau agama. Kolaborasi ini bertujuan menciptakan harmoni antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan nilai dan etika, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral.<sup>12</sup>

Strategi kedua menitikberatkan pada peningkatan kapasitas pendidik melalui program pelatihan yang berkelanjutan.<sup>13</sup> Guru dan tenaga kependidikan harus dibekali dengan kemampuan pedagogik yaitu adaptif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pendekatan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dalam era yang terus berkembang, pendidik dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan panutan dalam proses Pendidikan yang menyeluruh.

Ketiga, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan.<sup>14</sup> Digitalisasi materi ajar dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi dan daya Tarik dalam belajar. Materi yang disusun secara digital juga memungkinkan keterjangkauan lebih luas dan fleksibilitas waktu serta dapat dipadukan dengan konten Pendidikan nilai dan karakter secara interaktif. Hal ini sangat penting terutama dalam merespon kebutuhan dan gaya belajar generasi muda saat ini yang tumbuh budaya digital.

Strategi keempat adalah keterlibatan orang tua. Pendidikan yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga oleh dukungan dan penguatan nilai-nilai di rumah serta lingkungan sekitar.<sup>15</sup> Oleh karena itu, membangun komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, organisasi lokal dan dunia usaha dapat memperkuat proses pembinaan peserta didik secara holistik.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, Lembaga pendidikan akan lebih mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter tangguh, integritas tinggi serta kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Lulusan yang berkualitas seperti ini merupakan pondasi penting bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

---

<sup>11</sup> As'adiyah and Abdurrahman, "Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa Di SMA Nurul Jadid," *Jurnal Educatio* 10 (2024): 114–21.

<sup>12</sup> Irfan Ilmi Nur Aziz, and Khidayat Muslim, "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus Stipis Tasikmalaya)," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 139–49.

<sup>13</sup> Suroyo Suroyo and Wike Stevani, "Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Pringsewu," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 3 (2022): 342–56.

<sup>14</sup> Abdul Rojak, "Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 290–97.

<sup>15</sup> Endang Komara, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 71.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan pesantren yang berfokus pada pembinaan nilai dan karakter dengan pendekatan sekolah formal yang menekankan aspek akademik dan keterampilan abad 21 dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu lulusan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman model pendidikan hybrid berbasis nilai dan akademik di lembaga pendidikan Islam. Implikasi praktisnya, lembaga pendidikan serupa dapat mengadopsi pendekatan kolaboratif ini sebagai model pengembangan mutu lulusan yang adaptif terhadap tantangan global namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

## REFERENSI

- Abdurrahman, As'adiyah and. "Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa Di SMA Nurul Jadid." *Jurnal Educatio* 10 (2024): 114–21.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Komara, Endang. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 71.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.
- Nur Aziz, Khidayat Muslim, and Irpan Ilmi. "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus Stisip Tasikmalaya)." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 139–49.
- Rojak, Abdul. "Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 290–97.
- Sayyi, Muflihin Al Mufti and Ahmad. "Implementasi Kurikulum Pesantren Cahaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Fajrul Islam Desa Buluhtumbang Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung Tahun Pelajaran 2024/2025." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4 (2025): 120–30.
- Stevani, Suroyo Suroyo and Wike. "Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 1 Pringsewu." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 3 (2022): 342–56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syarnubi, Syarnubi, and Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- "Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu TNS," 2024.
- "Wawancara Bersama Kepala SMAS Purnama Palangka Raya Ibu NA," 2024.
- "Wawancara Bersama Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Busthomii Nahdlatul Wathan Sampit Ustadz AG," 2024.
- "Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan Ibu DPS," 2024.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Mplementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020).